

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang menekan analisisnya terhadap data berupa angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Setelah mendapatkan hasil kemudian dideskripsikan dengan cara menguraikan kesimpulannya. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan di analisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2013).

B. Variabel Penelitian

Variabel komponen utama dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya variabel untuk diteliti, sebuah penelitian tidak akan dapat dilaksanakan. Mengingat pentingnya variabel sebagai fokus utama penelitian, penentuannya memerlukan landasan teoritis yang kuat, yang kemudian diperjelas melalui rumusan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang dikenal dengan variabel X, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yakni:

Variabel bebas (X1) : Pola Asuh Otoriter

Variabel bebas (X2) : Optimisme

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependent variable) atau yang disebut dengan variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Terikat (Y): Gaya Pengambilan Keputusan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan indikator-indikator yang dapat diamati, diukur, dan diuji secara empiris. Definisi ini bertujuan agar variabel dapat diteliti secara konkret dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Azwar (2020) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati secara nyata.

1. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan adalah kebiasaan individu dalam memilih cara atau pendekatan yang digunakan ketika menghadapi dan menentukan suatu keputusan. Variabel ini diukur berdasarkan lima gaya pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Scott dan Bruce (1995), yaitu gaya rasional, intuitif, dependen, spontan, dan menghindar (*avoidant*).

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah persepsi individu terhadap pola pengasuhan orang tua yang ditandai dengan kontrol yang tinggi, tuntutan kepatuhan mutlak, juga minimnya kesempatan bagi anak untuk berpendapat. Dalam pola asuh ini, orang tua menetapkan aturan secara ketat, memberikan hukuman ketika anak tidak sesuai harapan, dan kurang memberikan ruang diskusi dalam proses pengambilan keputusan.

Pola asuh otoriter dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang meliputi batasan perilaku (*behavioral guidelines*), perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), kualitas hubungan emosional orang tua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*).

3. Optimisme

Optimisme adalah sikap positif individu dalam memandang peristiwa kehidupan, yaitu keyakinan bahwa hal-hal baik lebih mungkin terjadi dibandingkan hal buruk, serta kemampuan melihat peluang dalam setiap tantangan. Optimisme dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang meliputi *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa Aktif
1	Adab dan Humaniora	878
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1509
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	2715
4	Sains dan Teknologi	599
5	Syariah	1801
6	Tarbiyah dan Keguruan	4441
7	Ushuluddin dan Studi Agama	1565
Jumlah Total		13.508

Sumber: Akademik Pusat April 2026

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan mewakili seluruh populasi yang ada untuk diteliti secara mendalam untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik penarikan *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan populasi menjadi kelompok yang lebih kecil sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Penentuan jumlah sampel dengan cara perhitungan statistik menggunakan Rumus Slovin. Adapun hasil dari rumus slovin didapatkan jumlah anggota sample dalam penelitian ini adalah sebesar 390 mahasiswa. Jumlah atau ukuran sampel dapat diperoleh menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

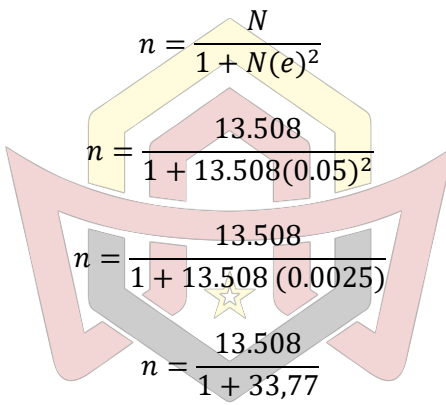
Keterangan:

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan atau penetapan sampel yang masih dapat ditoleransi kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah pengambilan atau penarikan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{13.508}{1 + 13.508(0.05)^2}$$

$$n = \frac{13.508}{1 + 13.508 (0.0025)}$$

$$n = \frac{13.508}{1 + 33,77}$$

$$n = \frac{13.508}{34,77}$$

$$n = 388,49$$

UIN IMAM BONJOL
PADANG

n = 388,49 dibulatkan menjadi 388.

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran atau jumlah anggota sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 388 mahasiswa. Jumlah sampel pada tiap fakultas ditentukan menggunakan rumus alokasi sampel teknik *proportionate stratified random sampling*:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel tiap fakultas

Na = Jumlah populasi tiap fakultas

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah pengambilan atau penarikan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

Jumlah 3.2
Sampel Tiap Fakultas

No	Fakultas	Kalkulasi Populasi	Jumlah Sampel
1	Adab dan Humaniora	$\frac{878}{13.508} \times 388$	25
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	$\frac{1.509}{13.508} \times 388$	43
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	$\frac{2.715}{13.508} \times 388$	78
4	Sains dan Teknologi	$\frac{599}{13.508} \times 388$	17
5	Syari'ah	$\frac{1.801}{13.508} \times 388$	52
6	Tarbiyah dan Keguruan	$\frac{4.441}{13.508} \times 388$	128
7	Ushuluddin dan Studi Agama	$\frac{1.565}{13.508} \times 388$	45
Total Sampel			388

Berdasarkan tabel kalkulasi sampel di atas, maka diperoleh aturan jumlah pengambilan sampel pada tiap fakultas, yaitu pada Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 25 orang partisipan, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 43 orang partisipan, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 78 orang partisipan pada Fakultas Syariah sebanyak 52 orang partisipan, pada Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 17 orang partisipan, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 128 orang partisipan, pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebanyak 45 orang partisipan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah skala. Skala berfungsi sebagai acuan dalam mengukur serta menentukan ketepatan hasil data kuantitatif yang diperoleh. Skala psikologi sendiri merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya suatu variabel atau konstruk psikologis yang ada pada responden penelitian (Sahir, 2022)

F. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah berupa skala psikologi, skala psikologi adalah alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan ataupun pernyataan tidak langsung yang memang mengungkap atribut yang bersangkutan, indikator perilaku di terjemahkan kedalam bentuk aitem, yang kesimpulannya akan di ambil apabila semua aitem telah di respon. Skala yang digunakan adalah skala pilihan dimana,

responden diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang sudah disediakan, sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala pola asuh otoriter, skala optimisme, dan skala gaya pengambilan keputusan. Aspek pada gaya pengambilan keputusan yaitu rasional, intuitif, dependen, spontan, dan menghindar (*avoidant*). Adapun aspek yang mempengaruhi pola asuh otoriter yaitu batasan perilaku (*behavioral guidelines*), perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), kualitas hubungan emosional orang tua–anak (*emotional quality of parent-child relationship*). Dan aspek yang mempengaruhi optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala model likert. Skala model likert merupakan skala yang disusun untuk mengungkap atau mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekumpulan orang mengenai objek atau fenomena sosial (sugiyono, 2015). Skala ini berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian. Skala likert ini memiliki lima bentuk respon jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam skala ini memiliki rentang nilai atau skor yang berbeda-beda, adapun rentang skornya sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala Likert yang digunakan terdiri atas lima respon jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), N (Netral), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Skala Gaya Pengambilan Keputusan

Skala pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan nama *General Decision Making Style* (GDMS) dari Scott & Bruce (1995) untuk mengukur gaya pengambilan keputusan individu. Skala ini terdiri dari aspek *rational*, *intuitive*, *dependan*, *avoidant*, dan *spontan* dimana skala ini mengkategorikan seseorang dalam mengambil keputusan. Skala yang peneliti gunakan merupakan modifikasi dari skala Fahmi Imadudin (2021). Instrumen skala ini terdiri dari 20 item yang terdiri dari masing-masing 4 item untuk tiap gaya pengambilan keputusan.

Tabel 3. 3

Blueprint Skala Gaya Pengambilan Keputusan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Rational</i>	Individu mengambil keputusan secara rasional	1,2,3,4	4
2	<i>Intuitive</i>	Individu mengambil keputusan menggunakan instingnya	5,6,7,8	4
3	<i>Dependent</i>	Individu memerlukan dukungan orang lain ketika mengambil keputusan	9,10,11,12	4
4	<i>Spontan</i>	Individu mengambil keputusan secara cepat dan spontan	13,14,15,16	4
5	<i>Avoidant</i>	Individu cenderung menghindari mengambil keputusan	17,18,19,20	4
TOTAL AITEM				20

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Putri Lien Salsabil Zaeni (2024) yang disusun berdasarkan aspek menurut Baumrind yaitu batasan perilaku (*behavioral guidelines*), perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), kualitas hubungan emosional orang tua–anak (*emotional quality of*

parent-child relationship) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 11 item favorable dan 9 item unfavorable.

Tabel 3. 4
Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Batasan perilaku (<i>Behavioral guidelines</i>)	Mengikuti aturan aturan yang diterapkan orang tua tanpa memiliki kebebasan	1,2	4	3
		Pengontrolan orang tua yang bersifat diktator	3	6,8	3
2	Perilaku mendukung (<i>Behavioral encouraged</i>),	Jarang mendapatkan hadiah dari orang tua jika memperoleh keberhasilan	5,7	10,12	4
		Tidak adanya perhatian dari orang tua akan kebutuhannya	9	14,16	3
3	Kualitas hubungan emosional orang tua-anak (<i>Emotional quality of parent-child relationship</i>)	Mendapat hukuman jika melanggar perintah	11,13, 15		3

Kurangnya komunikasi dengan orang tua	17,19	18,20	4
TOTAL AITEM	11	9	20

3. Skala Optimisme

Skala optimisme yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala Alfira Rosma (2022) yang disusun berdasarkan aspek menurut Seligman yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Terdiri dari 15 item pernyataan dengan 8 item favorable dan 7 item unfavorable.

Tabel 3.5
Blueprint Skala Optimisme Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Permanence</i> (Ketetapan)	Memiliki keyakinan percaya bahwa penyebab kejadian buruk bersifat sementara.	1,3,5	2,4	5
2	<i>Pervasiveness</i> (Cakupan)	Mampu melangkah dengan mantap meski ada tantangan dan halangan yang dihadapi	7,9	6,8,10,12	6
3	<i>Personalization</i> (Sumber)	Kemampuan dalam melihat asal	11,13,15	14	4

masalah, dari dalam dirinya (internal) atau luar dirinya (eksternal).			
TOTAL AITEM	8	7	15

Dalam proses modifikasi instrumen, peneliti melakukan reduksi aitem sebelum tahap uji coba. Goetz dkk. (2013) menjelaskan bahwa pemendekan instrumen (*scale shortening*) dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah aitem pada instrumen yang telah ada dengan tetap mempertahankan karakteristik psikometriknya. Pemendekan instrumen juga dapat dilakukan untuk mengurangi beban penggunaan instrumen yang memiliki jumlah aitem yang panjang. Sejalan dengan pertimbangan tersebut, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang karena dapat membuat responden jenuh dalam mengisi. Sugiyono juga menyebutkan bahwa secara empiris jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 sampai 30 pertanyaan.

Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji coba, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui tahap *expert judgement*. Berdasarkan pertimbangan ahli, jumlah aitem direduksi karena jumlah aitem awal dinilai terlalu banyak dan dikhawatirkan dapat menimbulkan kelelahan atau kejenuhan pada responden selama pengisian kuesioner. Reduksi aitem dilakukan dengan tetap mempertahankan keterwakilan aspek pada masing-

masing variabel. Selanjutnya, instrumen hasil reduksi dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aitem yang digunakan mampu mengukur indikator perilaku yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 14-17 Agustus 2026 terhadap 30 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria partisipan penelitian. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22 for Windows untuk mengetahui aitem yang valid dan tidak valid. Aitem yang dinyatakan tidak valid atau memiliki kualitas rendah selanjutnya dieliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh aitem yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Istilah validitas berasal dari kata *validity*, yang merujuk pada tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2020). Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana isi aitem sesuai dengan indikator perilaku serta tujuan pengukuran yang hendak dicapai. Penilaian validitas isi dapat dilakukan melalui pertimbangan logis untuk melihat apakah aitem-aitem dalam skala telah

mencerminkan dan mendukung konstruk teoritis yang akan diukur (Azwar, 2020).

Validitas ini diperoleh melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh professional atau *expert judgement* atau ahli dalam bidang yang akan diteliti atau disebut juga dengan *logical validity* (Hendryadi, 2017). Pada penelitian ini, yang menjadi *expert judgement* adalah Rahman Pranovi Putra, M. Psi, seorang pakar ahli pada bidang penelitian ini. Peneliti mengajukan 20 item pada skala gaya pengambilan keputusan, 20 item pada skala pola asuh otoriter dan 15 item pada skala optimisme. Berikut ini hasil analisis dari uji coba alat ukur skala gaya pengambilan keputusan, skala pola asuh otoriter, dan skala optimisme.

a. Hasil Uji Coba Skala Gaya Pengambilan Keputusan

Tabel 3. 6

Blueprint Skala Gaya Pengambilan Keputusan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Rational</i>	Individu mengambil keputusan secara rasional	1,2,3,*4	3
2	<i>Intuitive</i>	Individu mengambil keputusan menggunakan instingnya	*5,*6, 7, 8	2
3	<i>Dependent</i>	Individu memerlukan dukungan orang lain ketika mengambil keputusan	9, *10, 11, 12	3

4	Spontan	Individu mengambil keputusan secara cepat dan spontan	13, *14, 15, 16	3
5	Avoidant	Individu cenderung menghindari mengambil keputusan	17,18,19,20	4
TOTAL AITEM				15

Keterangan: tanda *dan ditebalkan merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS diperoleh sebanyak 15 aitem skala gaya pengambilan keputusan yang valid, yaitu 1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang diterima yaitu $\geq 0,361$. Kemudian terdapat 5 aitem yang tidak valid, yaitu 4, 5, 6, 10, dan 14. Adapun skor *corrected item total correlation* dari aitem yang tidak diterima yaitu $\leq 0,361$. Jadi aitem yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari skala gaya pengambilan keputusan adalah sebanyak 15 aitem.

b. Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Otoriter

Tabel 3. 7

Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Batasan perilaku (<i>Behavioral guidelines</i>)	Mengikuti aturan aturan yang diterapkan orang tua tanpa memiliki kebebasan	*1, 2	4	2

		Pengontrolan orang tua yang bersifat diktator	3	6, 8	3
2	Perilaku mendukung (<i>Behavioral encouraged</i>),	Jarang mendapatkan hadiah dari orang tua jika memperoleh keberhasilan	5, 7	10, 12	4
		Tidak adanya perhatian dari orang tua akan kebutuhannya	9	14, *16	2
3	Kualitas hubungan emosional orang tua-anak (<i>Emotional quality of parent-child relationship</i>)	Mendapat hukuman jika melanggar perintah	11,*13,*15		1
		Kurangnya komunikasi dengan orang tua	17,19	18, 20	4
TOTAL AITEM			8	8	16

Keterangan: tanda *dan ditebalkan merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS diperoleh sebanyak 16 aitem skala pola asuh otoriter yang valid, yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, dan 20. Skor corrected item-total correlation dari aitem yang diterima yaitu $\geq 0,361$. Kemudian terdapat 4 aitem yang tidak valid, yaitu 1, 13, 15, dan 16. Adapun skor corrected item total correlation dari aitem yang tidak diterima yaitu $\leq 0,361$. Jadi aitem yang digunakan sebagai

instrumen penelitian dari skala pola asuh otoriter adalah sebanyak 16 aitem.

c. Hasil Uji Coba Skala Optimisme

Tabel 3. 8
Blueprint Skala Optimisme Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Permanence</i> (Ketetapan)	Memiliki keyakinan percaya bahwa penyebab kejadian buruk bersifat sementara.	1, 3, 5	2, 4	5
2	<i>Pervasiveness</i> (Cakupan)	Mampu melangkah dengan mantap meski ada tantangan dan halangan yang dihadapi	7, 9	6, 8, 10, 12	6
3	<i>Personalization</i> (Sumber)	Kemampuan dalam melihat asal masalah, dari dalam Dirinya (internal) atau luar dirinya (eksternal).	11, 13, 15	14	4
TOTAL AITEM			8	7	15

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS, seluruh aitem pada skala optimisme dinyatakan valid. Sebanyak 15 aitem, yaitu aitem 1 sampai 15, memenuhi kriteria validitas dengan

nilai corrected item-total correlation $\geq 0,361$. Dengan demikian, tidak terdapat aitem yang gugur dan seluruh 15 aitem pada skala optimisme dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas juga dapat dipahami melalui istilah seperti konsistensi, keterpercayaan, dan kestabilan (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows*. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi antar aitem dalam instrumen penelitian. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 hingga 1,00, di mana semakin mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2020).

Tabel 3. 9

Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,600	Tidak dapat diterima / tidak reliabel.
0,600 – 0,650	Dapat diterima namun kurang reliabel.
0,650-0,700	Dapat diterima secara minimal.
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
0,900	Sebaiknya skala yang disusun dipersingkat atau diperpendek.

Berikut disajikan hasil output dari SPSS 22 for windows mengenai reliabilitas 3 alat ukur atau skala :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Pengambilan Keputusan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	15

Berdasarkan norma atau batasan dalam *Cronbach's Alpha* pada skala gaya pengambilan keputusan diperoleh nilai sebesar 0,785 dengan kategori Reliabel.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	16

Berdasarkan norma atau batasan dalam *Cronbach's Alpha* pada skala pola asuh otoriter diperoleh nilai sebesar 0,859 dengan kategori sangat baik reliabilitasnya.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas Skala Optimisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	15

Berdasarkan norma atau batasan dalam *Cronbach's Alpha* pada skala optimisme diperoleh nilai sebesar 0,863 dengan kategori sangat baik reliabilitasnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis sesuai tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan pola asuh otoriter dan optimisme terhadap gaya pengambilan keputusan menggunakan teknik regresi linear berganda. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan langkah-langkah untuk mengelompokkan responden kedalam tingkatan-tingkatan menurut variabel yang diukur yaitu pola asuh otoriter, optimisme, dan gaya pengambilan keputusan.

2. Uji Asumsi

Salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil estimasi yang diperoleh tidak bias dan efisien yang disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Indartini & Mutmainah, 2024). Oleh karena itu,

perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah syarat utama ketika menggunakan analisis data parametrik. Uji norma menjadi solusi ketika peneliti ingin mencari tahu bahwa populasi data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*. Gaya pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%), maka dapat dikatakan data tersebut normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu persyaratan yang dilakukan saat melakukan analisis korelasi person atau regresi linear. Uji ini memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah kedua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linear yang digunakan adalah *curve estimation* yang merupakan gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan jika signifikansinya $< 0,05$ (Priyatno, 2014)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat atau sempurna antar variabel independen

dalam model regresi linier berganda. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Umumnya, jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$, maka variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas (Indartini & Mutmainah, 2024). Jika multikolinearitas terjadi dalam model, maka dapat menimbulkan beberapa dampak, yaitu:

- 1) Nilai kesalahan standar menjadi lebih besar seiring meningkatnya korelasi antar variabel
- 2) Interval kepercayaan menjadi lebih luas sehingga kemungkinan menerima hipotesis yang salah semakin tinggi
- 3) Pada data yang bersifat *cross-section*, cara penanganannya dapat dilakukan dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel yang terindikasi mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas dan merupakan salah satu syarat model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedostisitas dilakukan dengan bantuan SPSS, dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas,

sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, serta untuk menilai kelayakan model regresi linier berganda yang digunakan. Adapun kriteria gaya pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan (Indartini & Mutmainah, 2024).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini juga berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data sampel yang diperoleh. Pada dasarnya, uji t digunakan untuk melihat kontribusi secara parsial dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y (Indartini & Mutmainah, 2024).

c. Koefisien Determinan (R)

Koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besarnya kontribusi variabel independen adalah dukungan sosial keluarga pola asuh otoriter (X1) dan optimisme (X2) terhadap variabel terikat yaitu gaya pengambilan keputusan (Y). Maka nilai yang digunakan. Koefisien determinan berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel independen ke variabel dependen. Untuk menilai menggunakan nilai

